

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN TERHADAP PROFITABILITAS BPR PROVINSI KEPRI

Hesniati¹⁾, Novilia²⁾

Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam, Jl Gajah Mada, Batam

e-mail: hesniati.lec@uib.ac.id

Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam, Jl Gajah Mada, Batam

e-mail: nchovlyines@yahoo.com

Abstract

This research is examining CAMEL ratio effects profitability of rural banks. The population in this study is rural banks in Riau Island Province listed in the Indonesia Financial Service Authority in 2012 until 2016. Samples were taken by using purposive sampling method. Total samples used in this research are 23 companies with total observation 115 data. The data obtained will be tested with regression panel method. The result showed that variables of BOPO, Cash Ratio, and NPL are significant negative with the profitability. KAP and LDR are insignificant with profitability of rural banks.

Keywords: profitability, rural banks, CAMEL ratio

Abstrak

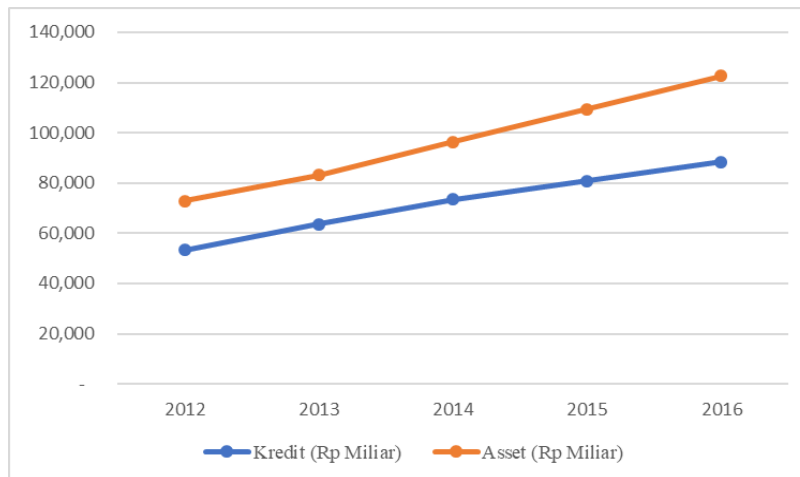
Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio CAMEL berpengaruh kepada profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Populasi pada penelitian ini merupakan BPR di Kepulauan Riau yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada kurun tahun 2012 hingga 2016. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel dalam penelitian adalah 23 perusahaan dengan total 115 data observasi. Data yang diperoleh akan diuji dengan metode panel regresi. Hasil penelitian mengungkapkan variabel BOPO, Cash Ratio, dan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. KAP dan LDR tidak berpengaruh dengan profitabilitas BPR.

Kata kunci: profitabilitas, BPR, rasio CAMEL

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang memiliki keterbatasan tidak diperbolehkan adanya fungsi jasa lalu lintas pembayaran sehingga kegiatan usaha BPR hanya sebagai penerimaan dana dan penyaluran pinjaman kepada masyarakat. Meski fungsinya tidak sekomplit bank umum, namun kinerja pertumbuhan kredit dan aset dari BPR mengalami peningkatan

setiap tahun. Gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit dari tahun 2012 sampai dengan 2016 telah mengalami peningkatan sebesar 71 persen dan untuk pertumbuhan aset juga mengalami peningkatan sebesar 70 persen. Grafik ini menunjukkan kinerja perusahaan BPR yang semakin meningkat.



Gambar 1 Pertumbuhan Kredit dan Aset BPR tahun 2012 sampai dengan 2016, sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

Namun, disatu sisi hasil dari laporan tahunan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyebutkan sejak berdirinya LPS dari tahun 2005 hingga 2017 sudah ada 84 perusahaan BPR yang dilikuidasikan dari tahun ke tahun. Penyebab utama dari kegagalan BPR adalah *fraud* (Lembaga Penjamin Simpanan, 2017). Padahal *fraud* dapat menurunkan kinerja perbankan dan mengakibatkan perbankan mengalami kesulitan keuangan (Gitau & Samson, 2016) sehingga sangat penting untuk mengukur tingkat kesehatan bank agar tidak terjadi kerugian dari pihak perbankan dan kepada nasabah.

Analisis CAMEL (*Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Equity, dan Liquidity*) adalah analisis yang berupa rasio untuk tingkat kesehatan bank. Munir dan Bustamam (2017) pada penelitiannya di Malaysia dan Indonesia mengungkapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko *fraud* perbankan dapat dilakukan dengan analisis CAMEL. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Zedan dan Daas (2017) bahwa analisis CAMEL berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Pakistan serta penelitian Iheanyi dan Sotonye (2017) dan Ebrahimi,

Bahraminasab, dan Seyedi (2017) juga menunjukkan CAMEL dapat memprediksi kinerja perusahaan perbankan. Dari paparan diatas, maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis berupa:

H₁: BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan BPR.

H₂: *Cash Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan BPR.

H₃: KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan BPR.

H₄: LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan BPR.

H₅: NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas BPR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan pengujiannya melalui pengukuran variabel yang menggunakan angka dan statistik (Creswell, 2014). Objek penelitian pada studi ini adalah BPR yang terdaftar di Provinsi Kepulauan Riau. Penentuan sampel menggunakan sampel yang dipilih dengan kriteria yang ditentukan untuk mencapai tujuan penelitian (*purposive sampling*). Kriteria pengambilan sampel adalah:

1. Terdaftar di OJK.
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Variabel operasional pada penelitian akan dijelaskan dibawah ini:

1. Return on Assets (ROA)

ROA merupakan tingkat pengembalian asset dari sebuah perusahaan (Munir & Bustamam, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio untuk mengetahui perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional bank tersebut. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Hanantijo, Armayasari, & Respati, 2018).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

Cash Ratio untuk menentukan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya melalui aset likuid yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana dalam membayar kewajibannya (Rahmat, 2018).

Metode analisis panel data diterapkan pada penelitian ini karena metode ini dapat menyelidiki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada data longitudinal. Tahapan analisis data dimulai dari statistik deskriptif, uji outlier, pemilihan model terbaik dengan Uji Chow dan Uji

3. Melakukan penutupan buku laporan keuangan pada bulan Desember.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Kewajiban segera} + \text{Tab} + \text{Deposito}} \times 100\%$$

4. Kualitas Aktiva Produktif

KAP merupakan pengukuran penerimaan kembali dana yang tertanam di aktiva yang produktif pada sebuah perbankan (Rahmat, 2018).

$$KAP = \frac{\text{Total kredit yang tidak lancar (KL,D,M)}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan perbandingan komposisi seluruh pinjaman yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang diterima. LDR digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan dalam menghadapi masalah kredit (Hanantijo *et al.*, 2018).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Tabungan} + \text{Deposito}} \times 100\%$$

6. Non-Performing Loan (NPL)

NPL adalah pengukuran tentang pinjaman bank yang mengalami kesukaran dalam penagihan yang diakibatkan internal ataupun eksternal faktor yang tidak dapat diatur oleh pengutang. Rasio NPL digunakan untuk menentukan kualitas aset perbankan (Hanantijo *et al.*, 2018).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit yang Tidak Lancar (KL,D,M)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hausman, Uji F, Uji t, dan pengukuran Goodness of Fit Model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan tampilan dari daftar sampel BPR yang digunakan pada penelitian pada Tabel 1 dan pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2.

Tabel 1
Daftar Sampel BPR

Keterangan
BPR Konvensional yang terdaftar di OJK
BPR yang dijadikan sampel
Total data 2012-2016
Total data <i>outlier</i>
Total data bebas <i>outlier</i>

Sumber: Data sekunder diolah (2019).

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Effect Test	Prob.
Cross-section F	0,0004
Cross-section Chi-square	0,0000

Tabel 3
Uji Chow

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std
ROA	115	-17,36	7,64	3,0424	3,89775
BOPO	115	29,07	245,62	60,1048	26,28352
Cash Ratio	115	0,96	130,85	30,0248	15,43794
KAP	115	0,00	22,63	2,7246	3,90306
LDR	115	58,15	359,81	98,4520	32,36457
NPL	115	0,00	30,18	3,4728	5,02714
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019).

Uji Chow dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada *Cross-Section Chi-square* bilamana signifikansi kurang dari 0,05 maka akan dilakukan uji Hausman untuk mempekerjakan model regresi panel yang terbaik yang dapat dilihat dari Tabel 3. Hasil dari uji probabilitas pada *cross-section random* adalah sebesar 0,0200 kemudian akan dilakukan Uji Hausman. Pada pengujian Hausman menunjukkan *fixed effect model* yang diterima.

Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0,0200

Sumber: Data sekunder diolah (2019).

Berdasarkan pengujian nilai probabilitas uji F dihasilkan nilai sebesar 0,000 menunjukkan variabel independen yaitu BOPO, *Cash Ratio*, KAP, LDR, dan NPL keseluruhan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 4
Hasil uji F

Variabel	Dependen	Prob.	Kesimpulan
ROA	0,0000	Signifikan	

Sumber: Data sekunder diolah (2019).

Tabel 5
Hasil uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Signifikan
C	9,633174	19,11501	0,0000	Signifikan positif
BOPO	-0,050852	-6,748867	0,0000	Signifikan negatif
CR	-0,043730	-4,026151	0,0001	Signifikan negatif
KAP	0,184627	1,009525	0,3158	Tidak terdapat signifikan
LDR	-0,008488	-1,270818	0,2075	Tidak terdapat signifikan
NPL	-0,471068	-3,335467	0,0013	Signifikan negatif

Sumber: Data sekunder diolah (2019).

Hasil uji F menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga konsisten dengan Hanantijo *et al.* (2018), Chou dan Buchdadi (2016), dan Raharjo, Setiaji, dan Syamsudin (2014). Jika BOPO meningkat, maka semakin besar biaya operasional yang terjadi dan dapat menurunkan pendapatan perbankan. *Cash ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPR dan konsisten dengan hasil penelitian Yahaya dan Bala (2015). Hal ini disebabkan *cash ratio* yang tinggi mengindikasikan ada kas yang tidak bergerak pada perbankan karena dana yang diterima seperti tabungan dan deposito, pihak perbankan tidak mampu menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hasil uji KAP tidak konsisten dengan penelitian Eman (2013) bahwa KAP berpengaruh terhadap profitabilitas BPR. LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas BPR dan konsisten dengan hasil penelitian Buchory (2015) dan bertentangan dengan Hanantijo *et al.* (2018). NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas BPR dan hasilnya serupa dengan Raharjo *et al.* (2014) dan Eman (2013). Hasil ini membuktikan bahwa BPR harus menyediakan cadangan penyisihan untuk menghapus kredit apabila nasabah tidak dapat membayarkan kewajiban yang seharusnya diterima kembali dan mengakibatkan NPL menjadi naik dan profit perusahaan turun.

Hasil dari uji *goodness of fit model* pada Tabel 6 menunjukkan model penelitian ini memiliki persentase sebesar 88,05% dijelaskan oleh kelima variabel independen penelitian dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain.

Tabel 6

Hasil uji Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	R ²	Adjusted R ²
ROA	0,910685	0,880542

Sumber: Data sekunder diolah (2019).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji CAMEL berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hasil penelitian mengungkapkan variabel BOPO, *Cash Ratio*, dan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. KAP dan LDR tidak berpengaruh dengan profitabilitas BPR. Peneliti merekomendasikan kepada manajerial BPR untuk memperhatikan segi BOPO, *Cash Ratio*, dan NPL dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buchory, H. A. (2015). Banking intermediation, operational efficiency and credit risk in the banking profitability. *International Journal of Business, Economics and Law*, 7(2), 57–63.

Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2016). Bank Performance and Its Underlying Factors: A Study of Rural Banks in Indonesia. *Accounting and Finance Research*, 5(3), 55–63. <https://doi.org/10.5430/afr.v5n3p55>

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th editio). United States of America: SAGE Publications Ltd.

Ebrahimi, S. K., Bahraminasab, A., & Seyed, F. S. (2017). The Impact of CAMEL Indexes on Profit Management in Banks Listed on Tehran Stock Exchange, 7(2), 421–

- 429.
- Eman, G. M. I. (2013). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Gabriela Mike Ineke Eman. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(3), 1–8.
- Gitau, E. W., & Samson, N. G. (2016). Effect of financial fraud on the performance of commercial banks: a case study of tier 1 banks in Nakuru Town, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(12), 142–157.
- Hanantijo, D., Armayasari, T. U., & Respati, H. (2018). CAMEL Method: Bank Health Levels for Financial Performance of Banking in Indonesia Stock Exchange Period 2006 to 2015. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(7), 146–152.
- Iheanyi, I. H., & Sotonye, I. (2017). Assessing the Performance of Nigeria ' s Bank through Camel Model. *Journal of Accounting and Finance Management*, 3(1), 14–22.
- Lembaga Penjamin Simpanan. (2017). Transformasi menjadi yang terdepan. Retrieved from https://www.lps.go.id/documents/10157/118031/20180710_AR+LPS+2017.pdf/178c652a-ef26-4847-8753-762b3fb12f81
- Munir, M. binti B., & Bustamam, U. S. A. (2017). Camel Ratio on Profitability Banking Performance (Malaysia Versus Indonesia). *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2017.314>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laporan Kinerja Otoritas Jasa Keuangan 2012-2017*.
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin. (2014). Pengaruh rasio CAR, NPL, LDR, BOPOm dan NIM terhadap kinerja bank umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 15(2), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/dayasaing.v16i2.2047>
- Rahmat. (2018). Camel Analysis on Bank Perkreditan Rakyat (Empirical Studies PT. BPR Intan Jabar). *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(2), 144–153.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta.
- Yahaya, A., & Bala, H. (2015). Working Capital Management and Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(16), 57–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.9734/BJEMT/2015/15132>
- Zedan, K. A., & Daas, G. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Palestinian Banks Analysis Using CAMEL Model. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 351–357. Retrieved from <http://www.econjournals.com>